

## Komparasi Penggunaan Media Pembelajaran CD Interaktif Dengan Microsoft Powerpoint Terhadap Hasil Belajar

Fuad Rahmatdini<sup>1</sup>, Sukaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 28 Oktober 2019

Direvisi: 30 Oktober 2019

Diterbitkan: 1 November 2019

### KATA KUNCI

Hasil Belajar, Media Pembelajaran, CD Interaktif, Powerpoint.

### KORESPONDEN

E-mail:

[fuadrahmatdini28@gmail.com](mailto:fuadrahmatdini28@gmail.com)

[sukaya@gmail.com](mailto:sukaya@gmail.com)

### A B S T R A K

Masalah pada penelitian ini adalah kurangnya ketercapaian target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Negeri 5 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbandingan hasil belajar menggunakan media pembelajaran CD Interaktif dengan powerpoint terhadap hasil belajar siswa kelas X tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian *quasy experiment*. Pengambilan sampel dengan teknik *nonprobability sampling* dengan *sampling purposive*. Kelas eksperimen I adalah X TAV 1 menggunakan media pembelajaran CD Interaktif dan kelas eksperimen II adalah X TAV 2 menggunakan media pembelajaran powerpoint. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes hasil belajar berupa soal objektif sebanyak 80 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis untuk uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Dari hasil penelitian didapat nilai rata-rata siswa yang menggunakan media pembelajaran CD Interaktif yaitu (80,18) lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran powerpoint yaitu (73,16). Sedangkan perhitungan *t*-tes diperoleh  $t_{hitung} (4,755) > t_{tabel} (1,668)$  dengan demikian hipotesis yang dikemukakan sebelumnya dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%.

### PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan ilmu teknologi di era globalisasi saat ini, persaingan semakin ketat di semua aspek kehidupan manusia. Maka perlu sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi pengetahuan, keterampilan serta sikap. Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, peran lembaga pendidikan sangat penting dalam rangka

mengembangkan manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif sehingga berdaya saing tinggi dalam persaingan global saat ini.

Pendidikan menduduki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun professional, karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang memasuki dunia kerja dan kehidupan dimasyarakat, karena diharapkan mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problematika dalam kehidupan sehari-hari.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah sekolah menengah yang menghasilkan lulusan dengan keahlian tertentu sehingga diharapkan dapat hidup mandiri. SMK juga dapat didefinisikan sebagai salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan Menengah Kejuruan secara khusus diartikan sebagai pendidikan yang menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai tenaga terampil tingkat menengah untuk melaksanakan pekerjaan tertentu di masyarakat atau Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Penyiapan sumber daya manusia melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) akan semakin penting untuk menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan pekerjaan, terutama sejak diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Depdikbud, 2017).

Untuk mencapai tujuan tersebut, satuan pendidikan harus menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran. Kriteria Ketuntasan Minimal yang disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar untuk mata pelajaran muatan umum ditentukan oleh satuan pendidikan dan mata pelajaran muatan kejuruan ditentukan oleh satuan pendidikan bersama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dan/atau lembaga terkait (Depdikbud, 2017).

Proses pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas guru dan juga pengetahuan guru terhadap faktor-faktor pendukung pembelajaran yang lainnya yaitu kepala sekolah, petugas perpustakaan, media pembelajaran serta sumber belajar. Faktor lain yang sangat besar manfaatnya yaitu media pembelajaran sebagai sarana penunjang pembelajaran. Kemampuan dalam memilih jenis media dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran juga menjadi poin yang penting untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal untuk memotivasi diri sendiri dalam belajar juga merupakan hal penting dimana ini diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar dan anak akan lebih menyadari manfaat dan tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran tersebut. Selanjutnya akan membentuk kebiasaan siswa

senang belajar, sehingga prestasi belajarnya juga dapat meningkat, dan faktor eksternal dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat juga berpengaruh dalam membangkitkan semangat belajar (Slameto, 2010).

Berdasarkan observasi awal, penyampaian pelajaran di SMK Negeri 5 Padang selama ini secara singkat baik dengan media *powerpoint*, kemudian dilengkapi dengan contoh-contoh manual yang ditulis pada papan tulis, masih jarang menggunakan *CD Interaktif*. Akibatnya siswa hanya melihat dan mendengar. Dalam kegiatan pembelajaran, jarang siswa yang aktif untuk bertanya tentang materi yang diajarkan. Kegiatan siswa hanya mencatat materi yang ada di papan tulis dan *powerpoint* yang dibuat guru sehingga dalam kenyataannya siswa cenderung hanya menghafal tulisan yang telah dicatatnya. Kecenderungan tersebut memiliki kelemahan, artinya jika kegiatan belajar mengajar yang dilakukan hanya dengan mencatat saja, dikhawatirkan akan monoton dan tidak berkembang. Pembelajaran itu akan lebih bermakna jika “siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya” bukan “mengetahui” dari informasi yang disampaikan guru sehingga proses belajar akan produktif jika siswa terlibat aktif dalam proses belajar di sekolah. Hal di atas terlihat pada hasil belajar siswa yang belum tuntas keseluruhannya, terutama dalam mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.

Dasar Listrik dan Elektronika adalah mata pelajaran pengetahuan dasar tentang konsep kelistrikan yang bersifat abstrak atau sulit untuk dibayangkan. Disisi lain siswa harus mampu menilai sesuatu yang dipelajarinya, untuk tujuan tertentu berdasarkan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator SMK Teknik Audio Video sesuai dengan mata pelajaran yang dicanangkan pada kurikulum 2013. Oleh sebab itu sangat diperlukan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil observasi yang penulis lakukan, sesuai dengan petunjuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 bahwa setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing-masing. Untuk mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Siswa pada Ulangan Harian Semester Ganjil Kelas X TAV SMK Negeri 5 Padang Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai yang diperoleh		Rata-rata Kelas
		<75	≥ 75	
X TAV 1	33	19	14	68,22
X TAV 2	32	15	17	66,62
X TAV 3	32	18	14	73,82
	97	52	45	
	100%	53,36%	46,39%	

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa ujian tengah semester ganjil pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika tahun ajaran 2018/2019 masih banyak yang dibawah KKM. Data ini memberikan indikasi bahwa pembelajaran belum sesuai dengan acuan KKM, dikarenakan salah satunya keterbatasan media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang bersifat abstrak. Azhar Arsyad (2010: 15) menyatakan bahwa “Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran”.

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar karena motivasi siswa yang rendah akibat kurang menariknya cara mengajar guru. Hal ini terlihat saat guru menerangkan materi pelajaran, terdapat siswa yang kurang memperhatikan. Untuk itu perlu pembaharuan cara mengajar oleh guru agar proses belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, jelas dan mudah dipahami siswa.

Selain untuk membantu siswa dalam pemahaman lebih konkrit, pemanfaatan media yang dipilih guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting. Sesuai dalam makna yang terkandung dalam pengertian media, eksistensinya akan membantu siswa dalam memahami sesuatu yang sedang dipelajari dan dikajinya dengan berbagai kemudahan-kemudahan. Sehingga penggunaan media pembelajaran yang efektif akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. *CD Interaktif* dan *powerpoint* adalah salah satu contoh media pembelajaran dalam bidang pendidikan yang memiliki perbedaan. *CD Interaktif* memiliki kelebihan yang lebih dibandingkan *powerpoint* yang biasa digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui keterkaitan antara media pembelajaran CD Interaktif dengan Powerpoint terhadap hasil belajar siswa maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Komparasi penggunaan Media Pembelajaran CD Interaktif dengan *Microsoft PowerPoint* terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X TAV di SMK Negeri 5 Padang”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi experiment* atau eksperimen semu. Rancangan penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen *The Static Group Comparison*. . Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 5 Padang, penelitian ini diawali dengan melakukan observasi terhadap tempat dan subjek penelitian, sampel dan pengumpulan data.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek dan obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 5 Padang tahun ajaran 2019/2020, yang terdiri dari 3 kelas yaitu :

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas X TAV SMK Negeri 5 Padang Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa
X TAV 1	34
X TAV 2	34
X TAV 3	33

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, artinya keseluruhan karakteristik populasi tergambar dalam sampel, maka yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. (Suharsimi, 2010). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ada 2 kelas dengan rincian 1 kelas sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas yang lainnya sebagai kelas eksperimen 2, hal ini ditulis dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata- rata	
		Kelas	Treatment
X TAV 1	34	68,22	<i>CD Interaktif</i>
X TAV 2	34	66,82	<i>Powerpoint</i>
	68		

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini terdapat dua macam variabel, yaitu: variabel bebas dan variabel terikat.

### Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen I penelitian yaitu media pembelajaran *CD Interaktif (X1)* dan media pembelajaran *PowerPoint* di kelas eksperimen II (X2).

### Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa Dasar Listrik dan Elektronika kelas X TAV di SMK Negeri 5 Padang yang diberi simbol (Y).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif *pretest* dan *posttest* berupa pilihan ganda. Soal uji coba instrumen atau perangkat tes yang telah tersusun langsung digunakan ke kelas uji coba, lalu diuji validitas soal, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal. Uji coba dilakukan pada kelas XI TAV, soal yang telah diuji digunakan sebagai soal yang akan dihitung dalam pengambilan nilai hasil belajar kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

### Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{N} \dots\dots\dots(1)$$

dimana :

$\bar{X}$  : Mean

$X_i$  : Individu data

N : Banyak data pengamatan

**Standar Deviasi**

$$s = \sqrt{s^2} \dots\dots\dots(2)$$

Sebagai prasyarat uji hipotesis dilakukan beberapa pengujian:

**Uji normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah nilai *Hasil belajar posttest* pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 5 Padang setelah perlakuan. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan cara uji Liliefors.

**Uji Homogenitas**

Uji homogenitas varians bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Untuk mengujinya dilakukan Uji F. Uji F ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari varians masing-masing data kemudian dihitung harga F yang dikemukakan Sugiyono (2012 : 140) dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \dots\dots\dots(3)$$

Bandingkan harga F hitung dengan harga F yang terdapat dalam daftar distribusi F pada taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan penyebut (dk) = n-1 dan derajat kebebasan pembilang (dk) = n-1. Jika harga F hitung < F tabel, berarti kedua kelompok sampel memiliki varians yang homogen. Sebaliknya jika F hitung ≥ F tabel berarti kedua kelompok sampel mempunyai varians yang heterogen.

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis tentang kesamaan dua rata-rata ada beberapa kemungkinan yang akan dipilih untuk dipergunakan sebagai rumus pencarian uji hipotesis dalam penelitian yaitu:

Jika data terdistribusi normal dan kedua kelompok data homogen, maka dalam pengujian hipotesis statistik yang digunakan adalah uji t. Terdapat dua rumus uji test yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Rumus menurut Sugiyono (2012:122) :

*Separated Varians*

$$t_{hitung} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \dots\dots\dots(4)$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada kedua kelas dilakukan analisis data awal sebagai langkah untuk membuktikan bahwa kedua kelas tidak berbeda secara signifikan atau kelas berasal dari titik tolak yang sama sehingga dalam penelitian bisa menggunakan teknik random sampling atau pemilihan sampel secara acak. Analisis data pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 ditemukan berdasarkan nilai ulangan harian. Kelas eksperimen 1 Nilai Rata-rata kelas nya adalah 68,22 dan kelas eksperimen 2 dengan rata-rata nilainya adalah 66,62. Nilai rata-rata kedua kelas mendekati sama, maka dilakukan uji homogenitas untuk melihat sampel berasal dari kedua data yang homogen.

Sebelum penelitian dilaksanakan maka peneliti melakukan uji validator, untuk mengetahui apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Soal *Pretest dan Posttest* layak digunakan untuk penelitian pada ranah kognitif hasil belajar siswa atau tidak, Selanjutnya dilakukan uji validitas instrumen, tes akan diberikan kepada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, untuk menentukan kelayakan soal sebagai alat pengumpul data dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan indeks daya beda terhadap instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa pilihan ganda. Uji coba dilakukan pada kelas XI TAV dengan jumlah siswa 32 orang. Soal yang telah diuji dan dinyatakan valid dengan daya beda item yang diperhitungkan digunakan sebagai soal dalam pengambilan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Jumlah soal yang diuji cobakan adalah 100 soal.

Setelah diuji cobakan ke kelas XI TAV dan dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran. Hasil ujicoba soal didapat 80 soal valid dan 20 soal tidak valid. Yang terdiri dari 25 soal *posttest* 1 menjadi 20 soal, 25 soal *posttest* 2 menjadi 20 soal, 25 soal *posttest* 3 menjadi 20 soal, dan 25 soal *posttest* 4 menjadi 20 soal. Soal-soal yang telah melewati tahap validasi inilah yang akan digunakan sebagai instrumen untuk mendapatkan data hasil penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbandingan penggunaan media *CD Interaktif* dengan media *powerpoint* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. Hasil perhitungan data penelitian didapatkan dari hasil *posttest* kedua kelompok sampel yang terdiri dari 34 orang siswa kelas eksperimen 1 (X TAV 1) dan 34 siswa untuk kelas eksperimen 2 (X TAV 2). Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, perbedaan yang dimaksud terletak pada penggunaan media *CD Interaktif* dengan media *powerpoint* di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, maka didapatkan masing-masing nilai hasil *posttest* dari kedua kelompok sampel.

Tabel 4. Nilai Rata-Rata ( $\bar{X}$ ), Simpangan Baku (S), Varians ( $S^2$ ), Kelas Eksperimen I (TAV 1) dan Kelas Eksperimen II (X TAV 2)

Kelas	$\bar{X}$	S	$S^2$
X TAV 1	80,18	5,83	33,97
X TAV 2	73,76	5,33	28,43

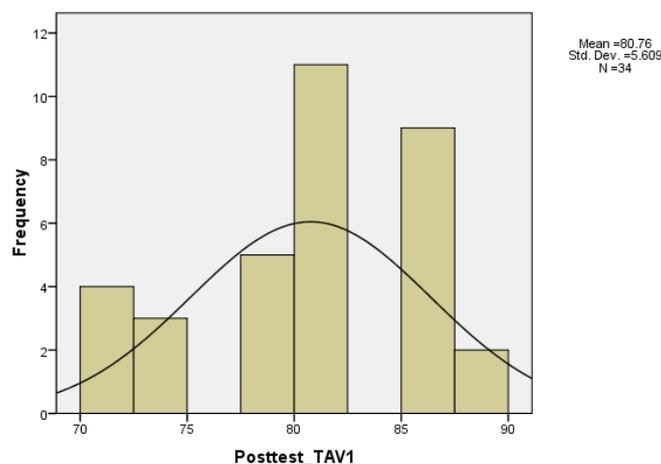
Pada tabel 4 dapat dilihat nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 1 sebesar 80,18 dan kelas eksperimen 2 sebesar 73,76. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas eksperimen I lebih tinggi dibandingkan siswa kelas eksperimen II. Sedangkan persentase keseluruhan nilai kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebesar 8,7%. Dapat dilihat nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 1 lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen 2.

Berikut ini distribusi frekuensi nilai masing-masing skor tes hasil belajar untuk *posttest* kelas eksperimen I dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi kelas eksperimen I

Interval Nilai	Frekuensi
68-71	4
72- 75	3
76-79	5
80-83	11
84-87	9
88-90	2
$\Sigma$	34

Dari tabel 5. dapat dilihat bahwa pada nilai post-test frekuensi tertinggi berada pada rentang 80 hingga 83.



**Grafik 1.** Histogram Frekuensi Rata-Rata Eksperimen 1

*Sumber: SPSS 16.0*

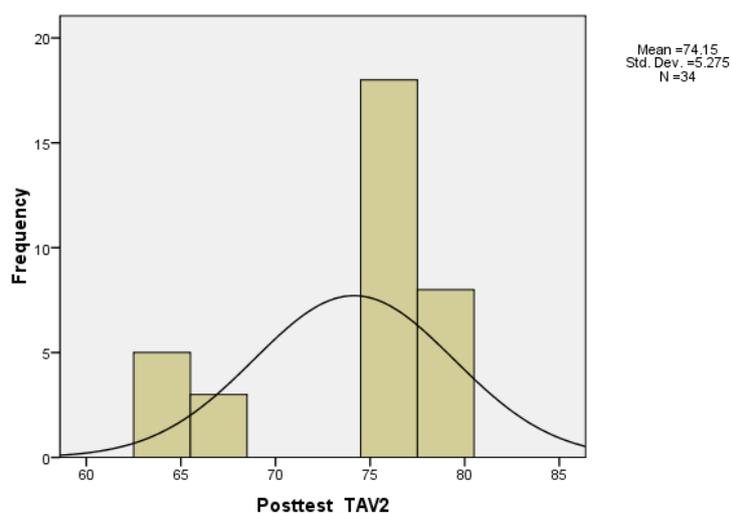
Pada grafik tersebut garis hitam menunjukkan nilai median. Dapat ditarik kesimpulan dari grafik, bahwa grafik condong kekanan atau nilai mean lebih besar dari median. Hal ini menyatakan bahwa hasil belajar cenderung meningkat.

Berikut ini distribusi frekuensi nilai masing-masing skor tes hasil belajar untuk *posttest* kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Nilai Rata-Rata Distribusi frekuensi Nilai Kelas Eksperimen II

No	Interval Nilai	Frekuensi
1	63-65	5
2	66-68	3
3	69-71	-
4	72-74	-
5	75-77	18
6	78-80	8
	$\Sigma$	34

Dari tabel 6. dapat dilihat bahwa pada nilai post-test frekuensi tertinggi berada pada rentang 75 hingga 77.



**Grafik 2.** Histogram Distribusi Frekuensi Rata-Rata Eksperimen 2  
*Sumber: SPSS 16.0*

Pada grafik tersebut garis hitam menunjukkan nilai median. Dapat ditarik kesimpulan dari grafik, bahwa grafik condong kekanan. Hal ini menyatakan bahwa hasil belajar cenderung meningkat.

Pengujian hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 16.0. Berdasarkan uji normalitas hasil posttest kelas eksperimen 1 diperoleh  $L_0 < L_t$  yaitu  $0,1000 < 0,1519$  dan kelas eksperimen 2 diperoleh  $L_0 < L_t$  yaitu  $0,1332 < 0,1519$ , artinya data *post-test* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan dengan menghitung homogenitas varian. Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas varian, diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,20 < 1,82$ , artinya varian pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 homogen, maka dilanjutkan dengan uji  $t$ . Berdasarkan hasil uji  $t$ , diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,755 > 1,668$  berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji hipotesis memberikan interpretasi bahwa terdapat komparasi dalam penerapan penggunaan media pembelajaran *CD Interaktif* dengan *PowerPoint* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika kelas X TAV SMK Negeri 5 Padang.

Berdasarkan analisis data dan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya penggunaan media pembelajaran *CD Interaktif* pada kelas X TAV 1 dan *powerpoint* pada kelas X TAV 2. Berdasarkan

pengamatan selama penelitian berlangsung, pembelajaran menggunakan media *CD Interaktif* mampu menarik perhatian siswa untuk menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya sehingga siswa maupun pendidik dapat menikmati proses belajar mengajar. Disamping itu dengan menggunakan media *CD Interaktif* lebih memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan baik tanpa merasa bosan sehingga dapat mendorong minat belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan untuk mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika pada pokok bahasan menerapkan komponen pasif dan aktif pada rangkaian listrik dan elektronika, yang dilakukan dengan membandingkan hasil belajar antara hasil belajar kedua kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran *CD Interaktif* dan *PowerPoint* yang mengacu pada hipotesis yang diajukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa: terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 5 Padang. Kelas yang menggunakan media pembelajaran *CD Interaktif* mendapatkan rata-rata 80,18 dan kelas yang menggunakan *powerpoint* mendapat rata-rata 73,76 . Ini berarti hasil belajar siswa dengan menggunakan *CD Interaktif* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran *PowerPoint*. Besarnya perbedaan pengaruh penggunaan media pembelajaran *CD Interaktif* dengan media pembelajaran *powerpoint* dapat dilihat dari persentase perbedaan hasil belajar. Berdasarkan perhitungan, didapat persentase perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2 sebesar 8,7%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. 2017. *Panduan Penilaian Hasil Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.